

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Setiap manusia dituntut memiliki kompetensi agar dapat bertahan hidup dan mampu mengikuti tuntutan jaman. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah pengetahuan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab

atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini.

Di Indonesia salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai seseorang dianggap memiliki pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh. Hal ini terlihat dari banyaknya lowongan pekerjaan yang diiklankan di media massa mensyaratkan tingkat pendidikan, misalnya lulusan D3 atau S1 yang dijadikan lolos administrasi. Dengan demikian memunculkan anggapan jika ingin diterima kerja di sebuah perusahaan dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup di jaman sekarang ini dan mendapatkan pekerjaan yang nyaman, maka tingkat pendidikan yang harus ditempuh minimal Diploma atau S1. Berdasarkan anggapan tersebut maka masyarakat Indonesia berupaya ataupun minimal memiliki keinginan untuk meningkatkan tingkat pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi.

Untuk itu tidak mengherankan jika para siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berlomba-lomba untuk mendapat kesempatan memperoleh kursi di perguruan tinggi yang mereka idamkan dengan harapan akan memperoleh ilmu dan pengetahuan di bidang yang diminati serta berhasil memperoleh pekerjaan yang layak setelah mereka lulus. Selain pengaruh anggapan masyarakat yang seolah-olah mewajibkan perlunya ijazah kesarjanaan sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standarnya, terdapat pengaruh lain yang dapat mempengaruhi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berasal dari intern siswa yaitu motivasi.

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Motivasi pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi akan melemahkan pribadi individu sehingga mutu yang dihasilkan akan rendah. Oleh karena itu, motivasi pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Agar siswa memiliki motivasi yang kuat, hendaknya ada seseorang yang handal sebagai motivator yang terus mengikuti perkembangan siswa, yaitu seorang konselor. Salah satu tugas dari konselor mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi Konselor). Tugas yang dimaksud adalah layanan: informasi, orientasi, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, mediasi.

Perkembangan individu peserta didik merupakan upaya yang harus ditingkatkan oleh konselor, termasuk dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keadaan siswa siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) 13 Garut khususnya kelas XII dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat perlu diarahkan karena banyak siswa yang kebingungan dalam memilih suatu perguruan tinggi dan menentukan jurusan. Melalui layanan bimbingan karir diharapkan para siswa siswi SMA 13

Garut dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan karir ini yaitu membantu siswa memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerjanya, merencanakan masa depan sesuai apa yang diharapkan dan mampu mengambil keputusan secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa-siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) 13 Garut. Karena pada kelas XII ini sedang dilaksanakan bimbingan karir sehingga sangat menarik dan sesuai dengan uraian di atas. Oleh karena itu, judul penelitian yang dilakukan di SMA 13 Garut sebagai berikut “Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 13 Garut?
2. Bagaimana motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut.
2. Untuk mengetahui motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan pengetahuan mengenai bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan mahasiswa dan menambah informasi bagi perkembangan di ranah Bimbingan Konseling Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam program bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

- c. Memberikan sumbangan yang berarti bagi SMAN 13 Garut dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui bimbingan karir.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian dapat terjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk melihat berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai permasalahan yang sama. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

1. Ita Juitaningrum, dalam skripsinya yang berjudul “ *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir di SMK*”. Skripsi ini meneliti tentang kematangan karir yang berada di SMK, lebih memfokuskan kepada program karir yang berada di SMK.
2. Umi Sholekhah, dalam skripsinya yang berjudul “ *Hubungan Bimbingan Karir dengan Motivasi Berwirausaha*”. Hasil penelitiannya adanya hubungan kuat antara bimbingan karir dengan motivasi berwirausaha jika pelaksanaan bimbingan karir lebih efektif maka motivasi untuk berwirausaha semakin meningkat.
3. Nanik Suryani, dalam jurnal yang berjudul “ *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan tinggi*”. Hasil penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan

terhadap kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari ketiga penelitian tersebut, maka penelitian yang akan penulis teliti memfokuskan tentang proses yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Kerangka Berpikir

1. Bimbingan Karir

Donald D. Super (1975) menyatakan bahwa bimbingan karir proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Menurut Winkel (2005:114) menyatakan bahwa bimbingan karir membantu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan

perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Marsudi (2003:113) bimbingan karir suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat bertanggungjawab terhadap keputusannya.

Peters dan Shetzer (1974:267) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Moh. Surya (1988:14) menyatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh

kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal.

Dari penjelasan di atas, secara essensial bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri dalam pengembangan karir agar dapat memilih krir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Pergurun Tinggi

Menurut Mc Donal dalam Wasty Soemanto (2003:203) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam dalam usaha mencapai tujuan.

Maslow yang di kutip oleh Herminarto & Hamzah (2003:12) sebagai tokoh aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia kebutuhan tersebut meliputi

- a. Kebutuhan fisiologis (sandang pangan)
- b. Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan di hargai dan dihormati
- e. Teori aktualisasi diri

Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bawasannya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai tahap sebelumnya yaitu, kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan, setelah semuanya itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri dimana seseorang ingin menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan seperti menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

G. Metode Penelitian

Langkah langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data (Syukriadi Sambas, dkk, 2004: 92).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 13 Garut Jl. Raya Selaawi Kecamatan Blubur Limbangan Kab. Garut. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah:

- a. Dilokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan.
- b. Lokasi tersebut dipandang refresentatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21). Sedangkan menurut Saudarwan Danim (2002:41) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau, kelompok, tertentu yang terjadi secara kekinian. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Lebih lanjutnya metode deskriptif ditunjukkan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci untuk melukiskan gejala yang ada .
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.

- d. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Relevansinya dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan serta menguraikan bimbingan karir untuk memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan macam-macam informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Adapun jenis data kualitatif ini adalah tentang gambaran umum mengenai :

- a. Data tentang kondisi objektif SMAN 13 Garut.
- b. Data tentang proses pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 13 Garut.
- c. Data motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 13 Garut.
- d. Data mengenai hasil dari proses bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMAN 13 Garut.

4. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini diperoleh dari kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Data tersebut akan di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah SMAN 13 Garut, Guru BK, siswa, serta sumber lain yang terlibat di dalamnya .

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang sudah tersedia berupa sumber-sumber dari buku, website, karya ilmiah, maupun dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 103) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah melibatkan seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 400 orang. Dalam kaitannya penarikan sampel, penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1993:107) yang menyatakan untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila suyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

subyeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti terutama dari segi biaya, dan waktu”.

Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sebesar 10% dari jumlah populasi diatas. Sehingga dengan demikian sampelnya berjumlah: 10% jumlah populasi (400) siswa = 40 siswa

6. Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan suatu penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *non participant*, dimana peneliti tidak sepenuhnya melakukan “intervensi” tetapi hanya melakukan pengamatan (Jalaludin Rahmat, 1999:85). Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat proses bimbingan karir dalam islam untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang tidak di dapatkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Teknik wawancara dan penelitian ini menggunakan jenis wawancara *in-depth interview* atau wawancara semisetuktur. Dimana wawancara secara mudah dengan dipandu pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menggali data penelitian.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah SMAN 13 Garut, guru BK, dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali berbagai informasi tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA 13 Garut, motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA 13 Garut, dan hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Angket

Angket yaitu mengadakan penelitian secara langsung mengenai objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dalam hal ini penulis menggunakan alat ukur yang diadopsi dari Noviani Siti Nurrohmah (2015) dengan judul pengaruh motivation and brain training terhadap orientasi masa depan pada siswa siswi kelas XII karena validitasnya sudah teruji.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Teknik ini juga untuk digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai SMA 13 Garut dengan cara menyusuri dokumen, arsip, foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan di SMA 13 Garut yang berkaitan dengan penelitian.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan mutlak untuk dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai makna yang sebenarnya sehingga pada akhirnya mendapat kesimpulan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan mengelompokkan data dengan jenis tertentu.

Untuk menganalisis data kualitatif penulis menganalisis dengan menggunakan logika, sedangkan data kuantitatif yaitu metode yang menitik beratkan pada perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Akan dianalisis dengan menggunakan hitungan skala prosentasi (rumusan skala prosentasi) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi, observasi dan prosentase.
- b. Mencari (F) dengan cara menjumlahkan total dari tiap alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi seluruhnya (N) dengan menjumlahkan dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari prosentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudjono, 2009:40})$$

Keterangan : P = Angka Presentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

100% = Angka Konstan

- e. Melakukan analisis dan penafsiran data yang ada dengan perpedoman pada s standar sbb:

TABEL 1.1
Tafsiran persentase

No	Persentase	Penafsiran
1	1-25%	Sangat Kurang Baik
2	26-50%	Kurang Baik
3	51-75%	Baik
4	76-100%	Sangat Baik



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG